



## HUBUNGAN IBU BEKERJA DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMANFAATAN POSYANDU BALITA DI DESA KUNJIR LAMPUNG SELATAN TAHUN 2017

CORRELATION BETWEEN WORKING MOTHER'S AND MOTHER'S BEHAVIOR IN UTILIZATION OF POSYANDU BALITA IN KUNJIR SOUTH LAMPUNG, 2017

SMZ. Tita Avia Sessa Marika, A.Md Keb<sup>1</sup>, Siti Maesaroh, S.ST, M.Kes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Studi DIV Kebidanan STIKes Aisyah Pringsewu Lampung

E-mail : tita.avia@yahoo.com

### ABSTRAK

Posyandu adalah suatu bentuk upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak balita. Hasil pre survey di Puskesmas Rawat Inap Rajabasa desa yang cakupannya terendah yaitu desa Kunjir D/S 55,9% dari target 70,6% dan N/D 45,92% dari target 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ibu bekerja dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu di desa Kunjir Lampung Selatan Tahun 2017. Desain Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan pada bulan Maret 2017. Analisa Bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji *chi square*. Hasil Penelitian diperoleh ada hubungan bermakna Ibu bekerja dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan posyandu dengan nilai *pvalue* 0.005, OR 6.3 CI 95 % (1.627-24.390). Diharapkan dalam penelitian ini ibu-ibu yang memiliki balita khususnya ibu yang bekerja dapat lebih meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu, agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpantau dengan baik.

**Kata Kunci** : Posyandu, Ibu bekerja, Perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu

### ABSTRACT

Posyandu is a form of health effort implemented by, from and with the community to empower and provide convenience to the community to provide maternal and infant health services. Pre-survey results at the lowest Rawat Inap Rajabasa village health center were Kunjir D/S village 55.9% from target 70.6% and N / D 45.92% from target 80%. The purpose of this study is to determine the working relationship with the mother's behavior in the utilization posyandu in the village Kunjir Lampung 2017. Design this research is an analytical research with cross sectional meode approach. The Sample in this study requires 46 people. This research was conducted in Kunjir, Rajabasa, South Lampung in March 2017. Bivariat analysis in this study used chi square test. The result of the study resulted that have relationship with mother working and Mother Behavior in Posyandu with *p value* 0,005, OR 6,3 CI 95% (1.627-24.390). It is hoped that in the research of mothers who have toddlers especially working mothers can take more time to bring their children to posyandu, so that the growth and development of the toddler can be monitored properly.

**Keywords:** Posyandu, working mother, mother behavior in utily posyandu

## I. PENDAHULUAN

Menurut *Encyclopedia of Children Healty*, ibu bekerja adalah seseorang ibu bekerja diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak dirumah. Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki anak umur 0-18 tahun dan menjadi tenaga kerja. Pekerja mempunyai peranan dalam seseorang, seseorang yang bekerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dibanding dengan seseorang yang tidak bekerja dan lebih banyak dirumah. Peran ganda ibu sebagai rumah tangga dan sebagai pencari nafkah semakin dibutuhkan seiring dengan kemajuan teknologi. Di Negara berkembang seperti Indonesia tingkat pengetahuan kemiskinan yang semakin meningkat dan merembaknya pengangguran menjadi salah satu alasan mengapa banyak ibu yang bekerja. Didapati 29% dari populasi penduduk Indonesia berada dibawah garis kemiskinan (UNICEF,2010).

Ibu bekerja kurang mampu dalam kegiatan posyandu, dan bagi ibu yang memiliki balita dari keluarga mampu merasa sudah membawa anaknya ke dokter, sehingga menganggap tidak perlu dibawa ke Posyandu untuk penimbangan (Widiastuti, 2009). Ibu yang tidak bekerja /ibu yang beraktivitas sehari-harinya bagi ibu rumah tangga lebih banyak memanfaatkan posyandu dibandingkan ibu tidak bekerja (Widiarti, 2008).

Berdasarkan data Dinkes Kab. Lampung Selatan tahun 2015, cakupan *N/D*(keberhasilan posyandu) dan *D/S*(peran serta masyarakat) sudah cukup baik namun mengalami naik turun dalam tiga tahun terakhir dari target *D/S*(peran serta masyarakat) (75%) dan *N/D*(keberhasilan posyandu) 80%. Pada tahun 2015 *N/D*(keberhasilan posyandu) 87,0%, tahun 2014 yaitu 75,1% dan tahun 2013 ada 85,3%. Sedangkan pada tahun 2015 untuk *D/S*(peran serta masyarakat) yaitu 68,6%, tahun 2014 *D/S*(peran serta masyarakat) sebesar 83,3%, tahun 2013 *D/S* sebesar 75,1% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2015).

Berdasarkan data prasurevey di puskesmas Rawat Inap Rajabasa Lampung Selatan tahun 2016 terdapat 16 desa, cakupannya tertinggi *D/S*(peran serta masyarakat) 82,3% dan *N/D*(keberhasilan posyandu) 94,3% desa Batu Balak, sedangkan desa yang cakupannya terendah yaitu desa Kunjir *D/S* (peran serta masyarakat) 55,9% (Sebanyak 123 orang dari

target sasaran 220 orang) dari target 70,6% dan *N/D*(keberhasilan posyandu) 45,92% (sebanyak 62 orang dari targer sasaran 135 orang) dari targer 80%, jumlah posyandu di desa Kunjir sebanyak 3 posyandu yaitu angrek I,II,III. Ibu kurang memanfaatkan posyandu kurang lebih banyak bekerja diluar rumah, oleh karena itu peneliti memilih desa Kunjir untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang hubungan ibu bekerja dengan pemanfaatan posyandu balita di Desa Kunjir Lampung Selatan 2016 (Profil puskesmas Rawat Inap Rajabasa,2016).

## II. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian analitik pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang terdaftar diposyandu Angrek I,II dan III di desa Kunjir Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan yang berjumlah 291 orang. Dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 46 orang yang terdiri dari Posyandu Anggrek I berjumlah 17 responden, Anggrek II terdiri dari 14 responden & Anggrek III berjumlah 15 responden.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan pada bulan Maret 2017. Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari kuesioner yang diberikan kepada responden, dan data sekunder dengan melihat kartu KMS. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel bebas ibu bekerja dan variabel terikat perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu. Analisa Bivariat dalam penelitian ini menggunakan SPSS komputerisasi dengan Uji *chi square*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Pemanfaatan Posyandu Balita Di Desa Kunjir Lampung Selatan Tahun 2017

No.	Pemanfaatan Posyandu	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Memanfaatkan	22	47,8
2.	Memanfaatkan	24	52,2

<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden di Desa Kunjir Lampung Selatan Tahun 2017 masih banyak yang tidak pemanfaatan posyandu sebanyak 22 responden (47,8%). Sedangkan yang memanfaatkan sebanyak 24 responden ( 52,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunawati, tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu kelurahan harapan jaya kecamatan Sukarame di wilayah kerja puskesmas korpri kota Bandar Lampung tahun 2011, lebih banyak ibu yang memanfaatkan posyandu dari pada yang tidak memanfaatkan posyandu, namun belum mencapai target.

Pemanfaatan posyandu merupakan perbuatan menggunakan sesuatu, sedangkan posyandu adalah suatu forum komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia acara dini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan posyandu adalah perbuatan dari masyarakat, oleh masyarakat yang mempunyai nilai strategi dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia sejak dini. Pemanfaatan pelayanan kesehatan memiliki tiga faktor yang berperan yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor kebutuhan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat ini sangat ditentukan oleh peran kader sebagai motor penggerak dan mendapatkan dukungan oleh tokoh masyarakat (Gunawati, 2011).

Berdasarkan teori diatas menurut peneliti kurangnya pemanfaatan posyandu di Desa Kunjir Lampung Selatan tahun 2017, disebabkan karena beberapa hal yang mempengaruhi ibu tidak memanfaatkan posyandu diantaranya karena ibu sibuk bekerja sehingga ibu tidak bisa memanfaatkan posyandu secara maksimal sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu dan sangat berpeluang untuk memanfaatkan posyandu.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Bekerja Dalam Pemanfaatan Posyandu Balita Di Desa Kunjir Lampung Selatan Tahun 2017**

No.	Ibu bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	18	39,1
2.	Bekerja	28	60,9

<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui dari 46 respondendi Desa Kunjir Lampung Selatan Tahun 2017 ibu tidak bekerja sebanyak 18 responden (39,1%). Sedangkan ibu bekerja sebanyak 28 responden (60,9%).

Pekerjaan ibu di desa Kunjir antara lain sebagai Guru honorer, PNS, dan Wiraswasta. Dari 28 responden yang bekerja diketahui sebanyak 18 responden bekerja sebagai wiraswasta, 7 orang sebagai guru honorer dan 3 orang sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Ibu yang bekerja akan memiliki penghasilan yang dapat menambah pendapatan rumah tangga. Mereka yang bekerja lebih memiliki akses dan kuasa terhadap pendapatan yang dihasilkan untuk digunakan untuk keperluan anak mereka (UNICEF, 2007). Para ibu akan lebih mudah membeli sesuatu seperti makan bergizi berimbang yang dapat pemenuhan kebutuhan pangan anak mereka, jika kebutuhan pangan anak terpenuhi, maka status gizi anak pun menjadi baik dan mampu menentukan banyak pilihan untuk keluarga ibu yang bekerja memiliki kemampuan untuk membeli makanan berkualitas, kebutuhan tangga lain biaya dan biaya kesehatan.

Ibu yang tidak bekerja/ibu yang beraktifitas sehari-harinya sebgai ibu rumah tangga lebih banyak memanfaatkan posyandu dibandingkan ibu tidak bekerja (Widiarti, 2008). Ibu yang bekerja kurang mampu dalam kegiatan posyandu, dan bagi ibu yang memiliki balita dari keluarga yang mampu merasa sudah membawa anak nya ke dokter, sehingga menganggap tidak perlu di bawa ke posyandu untuk penimbangan (Widiastuti, 2009).

Berdasarkan teori diatas menurut peneliti ibu yang bekerja lebih sibuk sehingga ibu tidak dapat memanfaatkan posyandu secara maksimal karena ibu lebih banyak waktunya diluar rumah dibanding didalam rumah, sebaliknya ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk datang keposyandu untuk memanfaatkan dan mendapatkan pelayanan yang ada di posyandu.

Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa dari 46 ibu dengan status tidak bekerja terdapat 18 responden yang memanfaatkan posyandu 14 responden (77,8%), tidak memanfaatkan sebanyak 4 responden (28,6%). Sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 28 responden yang memanfaatkan 10 responden (35,7%)dan tidak memanfaatkan sebanyak 18 responden (64,3%) (Tabel 3). Secara presentasi responden yang

bekerja lebih banyak tidak memanfaatkan posyandu dibanding dengan responden yang tidak bekerja. Hasil *Uji Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 0,005, kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian ada hubungan antara ibu bekerja dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu. Sementara itu nilai *Odds Ratio* diperoleh hasil OR= 6,3 pada *Confidence Interval* (CI) 95%=1,627-24,390 maka dapat

diinterpretasikan bahwa ibu dengan status bekerja berpeluang 6,3 lebih besar untuk tidak memanfaatkan posyandu dari pada ibu yang tidak bekerja di desa Kunjir Lampung Selatan tahun 2017.

**Tabel 3 Hubungan Ibu bekerja dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Posyandu Balita di desa Kunjir Lampung Selatan tahun 2017**

No.	Status pekerjaan	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		P Value	OR
		Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan		n	%		
		N	%	N	%				
1.	Tidak Bekerja	4	28,6	14	77,8	18	100	0,005 6,3 CI 95 % (1,627- 24,390)	
2.	Bekerja	18	64,3	10	35,7	28	100		
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>47,8</b>	<b>24</b>	<b>52,2</b>	<b>46</b>	<b>100</b>		

Gunawati, 2011 tentang Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu kelurahan harapan jaya kecamatan Sukarame di wilayah kerja puskesmas Korpri kota Bandar Lampung. Dari hasil penelitian tersebut yang menjadi penyebab ibu kurang memanfaatkan posyandu dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk membawa anaknya datang ke posyandu.

Seorang ibu rumah tangga yang bekerja di kantor disatu pihak, dengan ia dapat tambahan pendapatan bagi keluarga, yang akhirnya dapat tambahan pendapat bagi keluarganya, yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhan bagi keluarga dan anak-anaknya, termasuk kebutuhan pokok keluarga. Dipihak lain, apabila ibu bekerja, ibu khawatir perawatan anak-anaknya akan menimbulkan masalah, keduanya sama-sama penting, yakni rasa tanggung jawab dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anaknya (Feistinger dalam Notoatmodjo, 2007). Posyandu biasa diselenggarakan pada pukul 09.00-12.00 WIB setiap hari pada hari kerja, selain ibu yang bekerja atau suami dan istri bekerja mereka merasa mampu, jika anaknya sakit maka akan langsung dibawa ke dokter dan tidak perlu membawa anaknya ke posyandu untuk menimbang (Triastuti dalam Aprililah, 2010). Menurut Widarti, 2008 ibu yang tidak bekerja atau ibu yang beraktifitas sehari-harinya

sebagai ibu rumah tangga lebih banyak memanfaatkan posyandu dibandingkan ibu yang bekerja sehingga ibu tidak dapat ke posyandu.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas maka ada hubungan ibu bekerja dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu. Ibu yang tidak bekerja memiliki bsnysk waktu dan peluang untuk memanfaatkan posyandu secara rutin untuk menimbang anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangan anaknya dapat terpantau setiap bulannya apakah si anak mengalami pertumbuhan dengan baik atau tidak, itulah keuntungan datang ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja pertumbuhan dan perkembangannya tidak terpantau secara rutin karena si ibu kurang meluangkan waktu untuk datang ke posyandu.

Untuk mengatasinya diperlukan peranan nakes dan para kader untuk melakukan penyuluhan dengan membuat poster-poster kesehatan tentang manfaat dan kegiatan dari posyandu itu sendiri dan diharapkan ibu yang bekerja dapat menyempatkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu hal ini sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta gizi bayi dan balita, peningkatan komunikasi juga dilakukan dengan penyuluhan yang bersifat informasi tentang posyandu, manfaat dan kegiatan dari posyandu.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang tentang Hubungan ibu bekerja dengan perilaku Ibu dalam pemanfaatan Posyandu Bayi dan Balita di Desa Kunjir Lampung Selatan tahun 2017 yang dilakukan terhadap 46 responden hasil sebagai berikut : Distribusi frekuensi perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu yang tidak memanfaatkan 22 responden (47,8%) dan memanfaatkan 24 responden (52,2%) dari 46 responden. Distribusi frekuensi ibu bekerja sebanyak 28 responden (60,9%) dan tidak bekerja 18 responden (39,1%) dari 46 responden. Ada hubungan yang bermakna Ibu bekerja dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan posyandu didapatkan nilai *P. Value* 0,005 dengan nilai *OR* = 6,3 *CI* (1,627-24,390).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- [2] Bunawati, *Faktor yang berhubungan pemanfaatan posyandu kelurahan harapan jaya Kecamatan Sukarame di wilayah kerja Puskesmas tahun 2011*, Skripsi, AKBID Adila Bandar Lampung, 2011
- [3] Efni, *hubungan pekerjaan ibudengan pemanfaatan posyandu mekarsari II karang sari di RT 01 Lk I kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame*, Skripsi, AKBID Adila Bandar Lampung, 2009
- [4] Hidayat A. Aziz, Alimul. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika : Jakarta
- [5] Karwati, dkk. (2011) *Asuhan Kebidanan V Komunitas*, CV. Trams Info Media, Jakarta
- [6] Machoedz, Icham, Ekosuryani, (2009). *Pendidikan Kesehatan bagian dari promosi kesehatan*. Pitramaya : Yogyakarta
- [7] Notoatmodjo, Soekijo, (2007) *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Renita Cipta : Jakarta
- [8] Notoatmodjo, Soekijo, (2010), *Metode penelitian Kesehatan*. Renita Cipta : Jakarta
- [9] Notoatmodjo, Soekijo, (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku*
- [10] Pudiastuti, Dewi Ratna. (2011). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Muha Medika : Yogyakarta
- [11] Rita, Yulifah, (2012). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Salemba Medika : Jakarta
- [12] Saputri, Vera. *Faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang memiliki bayi balita keposyandu dilingkungan III kelurahan Sukabumi Bandar Lampung*, 2011
- [13] Sukarwani, Wiratma, (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Gava Medika : Yogyakarta
- [14] Waliani, Siwi Elisabeth. (2014). *Materi aja lengkap kebidanan komunitas*. Pustaka : Yogyakarta